

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara umum dakwah dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan manusia, peningkatan pemahaman keagamaan itu kemudian dapat mengubah pola pikir, pandangan hidup, sikap batin, dan perilaku mereka menjadi lebih sesuai dengan ajaran Islam. Hal demikian semata-mata bertujuan demi meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti.

Dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih, berbagai macam informasi bisa didapat dan dibagikan dengan sangat mudah. Fenomena ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dunia dakwah agar dapat turut serta di dalamnya. Jika dulu dakwah hanya dilakukan dengan bahasa tutur seperti ceramah dan pengajian, maka sekarang bermacam-macam aktivitas dakwah dapat dilakukan menggunakan media komunikasi yang juga beragam banyaknya.

Untuk itu, perlu ada revitalisasi media dakwah yang tidak hanya terpaku pada media tradisional. Kemajuan teknologi menawarkan banyak pilihan kepada para *da'i* untuk memilih media apa yang cocok mereka gunakan dalam menyampaikan dakwahnya. Karena media dakwah merupakan unsur terpenting dari dakwah. Media dakwah disejajarkan dengan subjek dakwah, objek dakwah, dan materi dakwah. Dengan istilah lain, media

dakwah memiliki arti yang sangat penting karena suatu sistem dakwah tidak akan sempurna jika tidak ada media dakwah.

Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya.<sup>1</sup> Salah satu media dakwah kontemporer adalah pembuatan film yang membawa pesan-pesan dakwah. Oleh karena itu, melalui media televisi dihadirkan film-film yang saat ini sudah menjadi salah satu sumber media informasi dan hiburan bagi khalayak. Seiring dengan kegelisahan dengan konten film yang diluncurkan, maka dirasa perlu terciptanya film-film yang mampu menjadi contoh yang layak ditonton bagi semua segmen penonton. Film yang memiliki nilai mendidik, dakwah, dan norma etika. Sehingga film tidak hanya sebagai media hiburan akan tetapi menjadi media informasi sekaligus media dakwah.

Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, kawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Kehadiran film merupakan respons terhadap penemu waktu luang di luar jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan menikmati waktu senggang secara hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga.

Dikarenakan film dianggap sebagai media yang unik dalam menyajikan pesan berupa gambar visual, sehingga ia dapat digunakan untuk

---

<sup>1</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet. 12; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 25.

menerangkan hal-hal yang masih samar, film juga merupakan media dakwah yang mudah di ingat oleh para *mad'u*. Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.

Film-film religi beberapa tahun terakhir ini pun banyak diproduksi oleh rumah-rumah produksi film. Karena memang film religi ini seringkali digunakan salah satunya adalah untuk media dakwah. Cerita yang diangkat dalam film religi pun beragam, mulai dari kisah tokoh penyebar Islam, tokoh pendiri organisasi Islam, kisah-kisah inspirasi para penghafal alquran, kisah inspirasi untuk anak dalam berbakti kepada orang tua, dan lain sebagainya.

Contohnya adalah Film Tausiyah Cinta, film ini mengandung banyak sekali pesan dakwah Islam yang terlihat dari jalan ceritanya, serta para pemainnya yang menggambarkan sosok manusia yang senantiasa taat menjalani kehidupan, terutama melibatkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya. Dimana kebencian Lefan (Rendy Herpy) pada ayahnya semakin besar ketika ia harus kehilangan ibunya. Lefan menganggap bahwa sepanjang hidup ibunya, ayahnya selalu menyakiti batin sang ibu. Saat Lefan

berada dalam situasi ini, Elfa ([Hidayatur Rahmi]), kakak perempuannya yang seorang ustadzah sampai tidak mempan menasihatinya. Lefan berfikir bahwa kakaknya itu sebenarnya tidak peduli dengan keluarga. Elfa terlalu fokus dengan profesi dan dunianya sampai tak mengetahui masalah yang dialami ibunya. Menjalani keseharian dengan hati dendam, Lefan berjuang membuktikan pada ayahnya bagaimana caranya meraih kesuksesan tanpa bantuan ayah dan memuliakan perempuan. Akhirnya Lefan berhasil menjadi konseptor bisnis yang kaya, terkenal dan sukses. Kala kariernya berada di puncak, dendam di hati Lefan membuatnya mengalami pergulatan batin yang hebat. Layaknya seorang yang kehausan di padang pasir, ia tahu bahwa ia haus, tetapi terus menemui jalan buntu untuk mencari jalan yang lebih baik. Pertemuan Lefan dengan Azka (Hamis Syahid Izzuddin), sosok arsitek tampan dan hafal alquran dalam sebuah proyek membuka pergulatan batin yang selama ini mengendap di hati Lefan. Lefan menemukan kharisma pada diri Azka yang tidak ia dapatkan dari sosok ayahnya. Azka juga dapat menjawab ribuan pertanyaan kritis perihal pergulatan batin Lefan. Persahabatan pun dimulai. Project tak hanya menjadi awal persahabatan Lefan dan Azka, tetapi juga pertemuan dua pemuda tampan ini dengan Rein (Ressa Rere), gadis cantik yang juga hafal alquran, senang memanah dan lincah membuat gambar siluet. Rein adalah mahasiswi Teknik Lingkungan tingkat akhir yang sedang merampungkan skripsinya. Pada diri Rein, Lefan mendapatkan sesuatu yang tidak ada pada diri kakaknya, Elfa. Ternyata, terdapat sosok sholehah yang membuat hati Lefan merasa damai. Salahkah

Lefan jika ingin lebih dekat dengan Rein? Kalau memang bisa, bagaimana caranya? Sebuah keputusan yang tidak wajar dari Rein membuat Lefan meneteskan air mata. Dalam tetesan air matanya itulah, puisi Tausiyah Cinta tertulis. Biarlah rangkaian kata di dalamnya itu menjadi bukti proses ikhtiar Lefan. Ikhtiar dalam pencarian jalan untuk selalu dekat dengan Tuhannya.

Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam apa saja pesan yang terkandung dalam film Tausiyah Cinta yang kemudian peneliti beri judul “Pesan Dakwah Dalam Film Tausiyah Cinta Karya Nadia Silvarani” Dengan meneliti film tersebut, diharapkan akan mendapatkan pesan dakwah yang bisa diambil sebagai pembelajaran bagi masyarakat luas terutama remaja zaman sekarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka dilakukan perumusan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apa pesan aqidah dalam film Tausiyah Cinta karya Humar Hadi?
2. Apa pesan akhlak dalam film Tausiyah Cinta karya Humar Hadi?
3. Apa pesan ibadah dalam film Tausiyah Cinta karya Humar Hadi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui pesan aqidah, pesan akhlak, dan pesan ibadah pada film Tausiyah Cinta karya Nadia Silvarani.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

##### 1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama dalam bidang dakwah melalui media film.

##### 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pengembangan dan pembinaan media dakwah sebagai sarana penyampaian pesan dakwah.

- a. Sebagai bahan masukan bagi para praktisi dakwah dalam rangka pengembangan dakwah Islam.
- b. Sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dakwah Islam dengan metode yang menarik terutama dunia perfilman.
- c. Kegunaan secara akademik adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang dakwah.
- d. Sebagai pengalaman tersendiri bagi peneliti dan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas dan menghindari penafsiran yang tidak tepat dan terlalu luas, maka penulis memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Tausiyah Cinta Karya Nadia Silvarani”

## 1. Pesan

Pesan (bahasa Inggris: Message) adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. Agar pesan dapat diterima dari pengguna satu ke pengguna lain, proses pengiriman pesan memerlukan sebuah media perantara agar pesan yang dikirimkan oleh sumber (source) dapat diterima dengan baik oleh penerima (receiver). Dalam proses pengiriman tersebut, pesan harus dikemas sebaik mungkin untuk mengatasi gangguan yang muncul dalam transmisi pesan, agar tidak mengakibatkan perbedaan makna yang diterima oleh penerima (receiver).<sup>2</sup>

## 2. Dakwah

Dakwah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam dalam menyampaikan ajaran agamanya. Dakwah adalah sebuah proses atau kegiatan menyeru, mengajak dan juga bisa mengingatkan serta menyebarluaskan agama Islam kepada umat manusia yang dilakukan secara sistematis, dengan sadar, serta dilakukan secara terarah oleh para pelakunya, baik secara individual maupun kolektif.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesan>

<sup>3</sup> <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5599206/pengertian-dakwah-menurut-bahasa-dan-istilah>

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang terbagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut;

BAB I dimulai dengan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II menguraikan tinjauan umum tentang dakwah dan film.

BAB III merupakan metode penelitian. Berisi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Di dalamnya meliputi deskripsi umum film Tausiyah Cinta karya Humar Hadi, dan analisis pesan-pesan dakwah film Tausiyah Cinta karya Humar Hadi.

BAB V adalah penutup dari penyusunan skripsi meliputi kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran. Kemudian pembahasan ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penting lainnya.